

**SEJARAH *SHUMUBU* (Cikal Bakal Departemen Agama) PADA MASA
PERGERAKAN DI INDONESIA 1942-1945**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Khairun Nisa

NIM: 05120032

JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9406 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**SEJARAH SHUMUBU (CIKAL BAKAL DEPARTEMEN AGAMA) PADA MASA PERGERAKAN
DI INDONESIA 1942 – 1945**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Khoirun Nisa
NIM : 05120032
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Drs.Maman Abdul Malik Sya'roni, MS
NIP. 19511220 198003 1 003

Penguji II

Dr.Muhammad Wildan, M.A
NIP. 19710403 199603 1 001



Yogyakarta, 22 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP.19520921 198403 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**SEJARAH SHUMUBU (Cikal Bakal Departemen Agama) PADA MASA
PERGERAKAN DI INDONESIA 1942-1945**

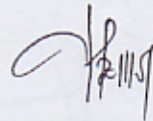
yang ditulis oleh:

Nama : Khairun Nisa
NIM : 05120032
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalâmu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 4 Maret 2010
Dosen pembimbing,



Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum.
NIP: 150286371

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa

NIM : 05120032

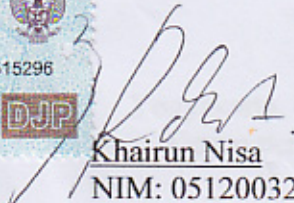
Jenjang/jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Maret 2010

Saya yang menyatakan,




Khairun Nisa
NIM: 05120032

MOTTO

Allah SWT berfirman dalam surat Yusuf ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat
pengajaran bagi
orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu
bukanlah cerita yang
dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-
kitab) yang sebelumnya
dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai
petunjuk
dan rahmat bagi kaum yang beriman.
(QS. Yusuf: 111)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1999), hlm. 366.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati aku persembahkan skripsi ini kepada;

- *Ilahi Rabbi Tuhan semesta alam yang telah memberikan jalan terang kepadaku*
- *Bapak Samhari dan ibu Logayah tercinta atas curahan kasih sayang, cinta dan perjuangannya yang tak akan dapat terbalas oleh apapun.*
- *A Diki, A Opik, Nahdi, Ipan yang selalu memberikan penyegaran dalam menapaki dunia ini.*
- *Keluarga besar KH Zainal Muttaqin yang menjadi Inspirasi terbesar dalam hidupku.*
- *Bapak dan ibu dosen Jurusan Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah rela membagi ilmunya.*
- *Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun berusaha konsisten pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan dengan Nomor: 0543.b/U/1987. sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	b	be
3	ت	Ta'	t	te
4	ث	Sa'	ś	es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	j	je
6	ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha	kh	ka dan ha
8	د	Dal	d	de
9	ذ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra	r	er
11	ز	Zai	z	zet
12	س	Sin	s	es
13	ش	Syin	sy	es dan ye
14	ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	g	ge

20	ف	Fa	f	ef
21	ق	Qaf	q	qi
22	ك	Kaf	k	ka
23	ل	Lam	l	‘el
24	م	Mim	m	‘em
25	ن	Nun	n	‘en
26	و	Waw	w	we
27	ه	Ha’	h	ha (dengan titik diatas)
28	ء	Hamzah	‘	apostrof
29	ي	Ya’	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta ‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’marbutah di akhir kata

1. Apabila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan lain-lain, kecuali apabila dikehedaki lafal aslinya).

2. Apabila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al auliyâ’</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakâh al-fîṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathâh	ditulis	A <i>fa'ala</i>
ذكر	kasrah	ditulis	i <i>ẓukira</i>
يذهب	dammah	ditulis	u <i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â <i>jâhiliyyah</i>
2	Fathah + ya'mati تنسى	ditulis	â <i>tansâ</i>
3	Kasrah + ya'mati كريم	ditulis	î <i>karîm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	û <i>furûḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a‘antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u‘iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la‘in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Apabila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”.

	ditulis	<i>al-Qur‘ân</i>
	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

2. Apabila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyahn yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al”nya.

	ditulis	<i>asy-Syams</i>
	ditulis	<i>as-Samâ</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisnya.

	ditulis	<i>ẓawî al- furûḍ</i>
	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAKSI

Sejarah *Shumubu* (Cikal Bakal Departemen Agama) pada masa Pergerakan di Indonesia 1942-1945

Berakhirnya masa kekuasaan Belanda di Indonesia setelah diruntuhkan oleh tentara Jepang pada bulan Maret 1942, sehingga pemerintahan Indonesia dikendalikan Jepang. Seperti yang dilakukan penjajah sebelumnya, Jepang juga mengeksploitasi Indonesia demi kepentingannya sendiri, namun bedanya pada masa Jepang agama Islam digunakan sebagai alat propaganda. Jika di masa Belanda justru umat Islam dianggap kurang penting. Setelah mendarat di Indonesia Jepang membentuk lembaga yang mengurus urusan agama Islam dan lembaga ini kemudian disebut *Shumubu* atau kantor urusan agama tingkat pusat yang didirikan oleh pemerintahan Jepang di Indonesia dan merupakan departemen independen. Lembaga inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Kementerian Agama setelah kemerdekaan. Dalam perjalannya sejarahnya, *Shumubu* dibentuk Jepang bertujuan sebagai alat propaganda dan ulama ditarik kedalam struktur *Shumubu*. Meskipun dalam organisasi tersebut masih banyak campur tangan Jepang namun umat Islam lebih bebas untuk mengembangkan Islam dengan syarat tidak merugikan Dai Nippon (Jepang). Banyak kegiatan yang dilakukan oleh *Shumubu* untuk menopang propaganda Jepang dan dengan kegiatan tersebut justru umat Islam banyak mendapatkan keuntungan. Hal inilah yang menjadi sangat menarik untuk dikaji yaitu untuk mengetahui lebih jauh tentang tujuan Jepang menarik ulama dalam *Shumubu*.

Penelitian ini adalah penelitian historis yang bertujuan merekonstruksi masalampau secara kronologis dan sistematis, agar dapat memberikan gambaran tentang peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia serta disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu serta diberikan tafsiran dan dianalisa secara kritis sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu peneliti dengan sumber tertulis seperti buku dan jurnal. Rumusan masalah yang dijadikan panduan penelitian ialah: Bagaimana kebijakan-kebijakan Jepang terhadap umat Islam Indonesia, apa yang melatar belakangi berdirinya *Shumubu* dan apa pengaruh *Shumubu* bagi perkembangan Islam di Indonesia. Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan pendekatan politik sebagai alat bantu dalam mengungkapkan konflik yang akan diteliti. Obyek penelitian adalah sebuah deskripsi tentang perkembangan sebuah institusional yang berpengaruh dalam sejarah Islam di Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Talbot parson.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji hanya bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Bijaksana. Hanya dengan kehendak-Nyalah seluruh makhluk di alam ini dapat melakukan segala aktifitasnya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad saw, kekasih-Nya, kepada keluarga, para sahabat, para penerus dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Berjuta syukur yang tidak terhingga penyusun ucapkan atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada penyusun, sehingga skripsi yang berjudul ***”Sejarah shumubu (cikal bakal departemen agama) pada masa pergerakan di Indonesia 1942-1945”*** dapat terselesaikan dengan bantuan berbagai pihak-pihak.

Oleh karena itu, penyusun ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan ibu Dosen SKI yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing penyusun untuk mendapatkan bekal yang sangat berharga dalam menjalankan hidup yaitu ilmu serta seluruh pegawai tata usaha yang telah membantu dalam administrasi perkuliahan.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah berkenan memberikan izin untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Ayahanda dan ibunda serta keluargaku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan materil dan juga non materil kepada penulis.
5. Sahabat-sahabatku mbak Fitri teman goclakku, mbak Iis yang slalu berbagi makanan untukku, Erna, Ipunk, Philuth (kita selalu bersama dari masa transisi sampai di masa dewasa tiba) dan Adikku Rahma, yang selalu memberikan inspirasi dan semangatnya.
6. Teman-temanku semua teman SKI, anak Sejarah dan Budaya angkatan 2005. Anna, Pramono, Broto, Mumun, Etik, Inung, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas kerjasama dan bantuannya selama proses belajar di UIN Sunan Kalijaga.
7. Asrama Putri Aulia, mb Nio, mb Widha, Ruri centil, Firoh, Wati yang lugu (maff yach suka ngerjain), Bu Dyah, , mb Ima yang berjuang bersama untuk mendapatkan jadwal munaqasah dan teman-teman Aulia yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas dukungan dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kepentingan pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Amin.

Yogyakarta, 5 Maret 2010 M
Penyusun

Khairun Nisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN KATA.....	viii
PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Batasan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA	16
A. Kondisi umat Islam Indonesia pada masa akhir penjajahan Belanda dan awal kependudukan Jepang.....	16
B. Kebijakan Jepang terhadap umat Islam Indonesia	26
C. Perlawanan umat Islam terhadap Jepang	34

BAB III : SHUMUBU	37
A. Latar belakang berdiri <i>Shumubu</i>	37
B. Kepimpinan <i>Shumubu</i>	39
a. Choso Horie	39
b. Hoesen Djajadiningrat	40
c. Hasyim Asy'ari	43
C. Status <i>Shumubu</i>	45
D. Hubungan <i>Shumubu</i> dengan pemerintah dan organisasi Islam.....	49
BAB IV:PERANAN SHUMUBU BAGI PERKEMBANGAN ISLAM DI	
INDONESIA	52
A. Bidang sosial keagamaan	52
B. Bidang pendidikan	59
C. Bidang politik.....	63
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum terjadinya pertempuran Asia Timur Raya, Jepang sudah berusaha memikat minat kaum muslimin terhadapnya. Studi tentang keislaman mulai dikembangkan oleh pemerintahan Jepang pada tahun 1920, seperti diterbitkannya jurnal berbahasa Arab yang kemudian disebar ke negara-negara Asia. Selain itu banyak mahasiswa Jepang yang dikirim ke Arab dan Mesir untuk belajar tentang Islam serta dibangunnya Mesjid Raya di Kobe. Kerja sama politik dengan cara menyelenggarakan kongres pembentukan organisasi Perserikatan Islam Jepang (*Dai Nippon Kaiykyō Kyōkai*) pada bulan Mei 1938 yang diketuai oleh Jendral Senjuro Hayasi.¹ Agenda awal organisasi ini adalah menyelenggarakan pameran yang dihadiri oleh orang-orang Islam di luar Jepang dan salah satu yang diundang adalah MIAI (Majelis Islam 'Ala Indonesia), suatu organisasi Islam Indonesia yang mayoritas anggotanya para ulama Indonesia.²

Perhatian Jepang terhadap Islam merupakan salah satu strategi Jepang untuk mendapat dukungan dari pihak Islam terutama Islam di Asia. Dukungan tersebut diharapkan nantinya dapat membantu Jepang untuk menghadapi

¹Harry J Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit, Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*. Terj. Alfian (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hlm. 63.

² *Ibid.*, hlm. 78.

perang Pasifik yang bertujuan membangun emperium di Asia.³ Kemenangan Jepang terhadap Sekutu di Hindia Belanda tidak terlepas dari bantuan kalangan Islam Indonesia. Jepang yang kebanyakan anti Barat, dipandang oleh kalangan Islam Indonesia dapat membantu mereka dalam melepaskan diri dari penjajahan Belanda yang terjadi selama tiga abad lamanya.⁴

Tanggal 8 Desember 1941, Jepang melakukan penyerangan di Pearl Harbour, Hawai. Beberapa waktu kemudian Gubernur Hindia Belanda menyatakan perang terhadap Jepang dan pada tanggal 11 Januari 1942, Jepang menyerang Hindia Belanda. Balatentara Jepang pertama kali mendarat di Pulau Tarakan, Kalimantan Timur. Selanjutnya balatentara Jepang mengadakan serangan laut besar-besaran ke Pulau Jawa di bulan Februari-Maret 1942 sehingga terjadi Pertempuran laut Jawa antara armada laut tentara Jepang melawan armada gabungan yang dipimpin oleh Laksamana Karel Doorman.⁵ Armada gabungan tentara sekutu menderita kekalahan dan panglimanya gugur.⁶ Selanjutnya balatentara Jepang menyerbu kota Batavia (Jakarta) yang akhirnya dinyatakan sebagai kota terbuka. Setelah Batavia dapat diduduki, balatentara Jepang menembus kota Subang dan berhasil menembus garis pertahanan tentara sekutu di Lembang-Ciater. Di front Jawa Timur, balatentara Jepang berhasil menyerang kota Surabaya.⁷ Puncak kekalahan tentara Belanda terjadi di saat balatentara Jepang menghancurkan

³*Ibid.*, hlm. 133-135.

⁴ *Ibid.*, hlm. 136.

⁵ Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid IV (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 6.

⁶ *Ibid.*, hlm.9.

⁷ *Ibid.*, hlm. 3-4.

armada gabungan yang terdiri dari: Belanda, Inggris, Australia dan Amerika dalam pertempuran di Laut Jawa yang disusul dengan penangkapan Gubernur Jendral van Starkenborgh oleh pihak Jepang.⁸

Penyerangan yang singkat tersebut menyebabkan kekosongan pemerintahan di Indonesia sehingga menimbulkan krisis kepemimpinan dan memunculkan anarki sosial. Permasalahan ini berakhir ketika tentara Jepang datang untuk menenangkan kekacauan.⁹ Pada tahun-tahun pertama pendudukan Jepang, dikeluarkan dekrit yang berupa larangan orang Indonesia berbicara tentang politik.¹⁰ Semua organisasi politik dibekukan dan perekonomian diambil alih dalam rangka menopang upaya Jepang dan rencananya bagi dominasi ekonomi jangka panjang Asia Raya. Di bidang pendidikan, banyak sekolah yang memakai bahasa pengantarnya bahasa Belanda ditutup serta yang berkaitan dengan Barat (Belanda) dihapuskan dan kemudian digantikan dengan dominasi budaya Jepang.¹¹

Jepang berupaya agar budaya Jepang diterapkan di Indonesia. Pegawai pemerintahan, semua anak sekolah dan bahkan orang-orang pesantren wajib melakukan *seikeirei* (membungkukkan badan 90° pada matahari) setiap pukul tujuh pagi.¹²

⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

⁹ Tim Penulis Majelis Ulama Indonesia, *Sejarah Umat Islam Indonesia* (Jakarta: PT Intermedia, 2003), hlm. 188.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 189.

¹¹ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 299-30.

¹² Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-orang dari Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 266.

Meletusnya pertempuran antara pasukan Jepang dengan pasukan Sekutu di pertempuran perang Pasifik (1940-1945) menimbulkan masalah politik. Solusi masalah tersebut ialah mencari dukungan dari umat Islam yang semisi dengan Jepang untuk menghancurkan dunia Barat. Upaya tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Jepang karena Islam merupakan agama yang dianut oleh kebanyakan orang Asia.

Kekuatan Jepang yang semakin menurun dalam menghadapi pasukan sekutu sehingga Jepang berupaya mengumpulkan kekuatan baru dari umat Islam Indonesia. Kekuatan tersebut dimiliki oleh penduduk pedesaan yang setia dan patuh kepada ulama atau kyai. Mereka ingin menarik simpati muslim Indonesia yang jumlahnya sangat besar terutama di daerah pedesaan dan memiliki rasa persatuan lebih tinggi dengan pengaruh ulama yang kuat. Oleh Jepang kuatnya patron-patron ulama tersebut dimanfaatkan secara baik serta berusaha untuk tidak menimbulkan rasa benci masyarakat Indonesia dikarenakan Jepang mengkhawatirkan akan timbul rasa jihad di antara umat Islam.¹³ Dukungan Islam dianggap lebih penting dari pada kaum elite nasionalis.¹⁴ Bahkan untuk menarik simpati tokoh-tokoh Islam, Jepang tetap mengizinkan berdirinya MIAI dan juga beberapa kali Jepang mengundang para tokoh MIAI untuk menjalin keakraban dengannya. Pemerintah Jepang ingin menunjukkan bahwa Jepang menghormati para ulama. Kepada para ulama, Letnan Jendral Ozaki yang mewakili *Gunseikan* (pemerintahan Militer

¹³ Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim Suatu Kritik Metodologis* (Yogyakarta: PLP2M, 1983), hlm 99-100.

¹⁴ Harry J Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbi, Islam Indoneisa pada Masa Pendudukan Jepang*, hlm. 141-142.

Jepang) mengatakan bahwa Jepang akan melindungi serta menghormati Islam.¹⁵ Beberapa kesalahan yang telah dilakukan terhadap umat Islam semata-mata karena kurang pengetahuan Jepang tentang adat dan budaya umat Islam di Indonesia.¹⁶

Strategi Jepang untuk mendapat simpati dari kalangan umat Islam Indonesia yang lebih besar ialah menarik kyai dan ulama masuk ke dalam administrasi pemerintahan, khususnya *Shumubu*¹⁷ (cikal bakal kementerian agama) dan *Shumuka* (Departemen tingkat karesidenan). *Shumubu* adalah departemen independen yang didirikan oleh balatentara Jepang pada bulan Mei tahun 1942. Tugas pembentukannya dibebankan kepada tiga orang haji Jepang, yaitu: Haji Abdul Muniam Inada, Haji Abdul Hamid Ono dan Haji Muhammad Saleh Suzuki.¹⁸ Ketiga orang tersebut dipilih karena mereka pernah belajar tentang Islam di Timur Tengah. Mereka didaratkan ke Indonesia dalam rombongan pertama dan ketua yang pertama ialah kolonel Horie, seorang Jepang non Muslim.¹⁹

Pemerintah Jepang mendekati kalangan Islam dengan membentuk Kantor Urusan Agama (*Shumubu*) sehingga memiliki akses langsung kepada kyai pedesaan tanpa melalui pamong praja pribumi dan bahkan pengurus

¹⁵ Aboebakar, *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar* (Djakarta: Panitia Buku Peringatan Alm. K.H.A. Wahid Hasyim, 1957), hlm. 322.

¹⁶ Hasyim Latief, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI* (Surabaya: Lajnah Ta'lif Nasyr PBNNU), hlm. 11-12.

¹⁷ Pemerintah Jepang membentuk Kantor Urusan Agama (*Shumubu*). Setelah 1945, tepatnya pada 3 Januari 1946, kantor itu berubah menjadi kementerian agama. *Shumubu* merupakan cikal bakal terbentuknya Departemen Agama Republik Indonesia. (<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=174753>, Akses: 28 Juli 2009)

¹⁸ Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim Suatu Kritik Metodologis* (Yogyakarta: PLP2M, 1983), hlm. 87.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 95-116.

MAI. Kantor ini menyelenggarakan pendidikan serta pelatihan bagi para kyai dengan mengajarkan sejarah, kewarganegaraan dan bahasa Jepang. Dalam perjalanannya *Shumubu* mengalami pasang surut dalam menjalankan rencananya. Awal mulanya departemen ini ditangani langsung oleh orang Jepang tetapi karena keadaan pemerintahan Jepang yang sangat terdesak sehingga pemerintah Jepang menyerahkan *Shumubu* langsung kepada pihak Indonesia di bawah tanggung jawab Husein Djajadiningrat sebagai ketuanya.²⁰ Dalam sejarah Indonesia, *Shumubu* merupakan departemen pemerintahan resmi pertama yang diketuai langsung oleh orang pribumi meskipun di dalamnya masih banyak andil pemerintahan Jepang dalam menentukan kebijakan terutama sejarah Islam di Indonesia.

Catur perpolitikan masa penjajahan Jepang sangatlah berpengaruh dalam masa kemerdekaan Indonesia. Banyak departemen pemerintahan yang mendapat intervensi oleh Jepang contohnya departemen pendidikan. Departemen merupakan suatu bagian yang memiliki tugas spesifik dari suatu organisasi yang lebih besar. *Shumubu* yang merupakan departemen pertama yang diketuai oleh orang Indonesia meskipun mulanya orang Jepang sendiri yang menjabat sebagai ketuanya serta sangat menguntungkan perkembangan Islam pada saat itu.

²⁰Harry J Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, hlm. 89.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan terhadap sejarah perkembangan *Shumubu* yang dibatasi pada periode pendudukan tentara Jepang karena pada masa ini departemen agama didirikan oleh balatentara Jepang. Namun dalam perjalanan sejarahnya, tugas dan kewenangan *Shumubu* dipimpin oleh Jepang dan di serahkan kepada pribumi sebagai alat propaganda di Indonesia. Berdasarkan batasan tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan-kebijakan Jepang terhadap umat Islam Indonesia?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya *Shumubu*?
3. Apa pengaruh *Shumubu* bagi perkembangan Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan

Melihat dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan Jepang terhadap umat Islam Indonesia.
2. Untuk mengetahui yang melatar belakangi berdirinya *Shumubu*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Shumubu* bagi perkembangan Islam di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah nasional Indonesia pada umumnya dan

pergolakan naik turunnya berdirinya departemen serta kondisi umat Islam pada pendudukan Jepang di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan karya ilmiah yang mampu memberikan informasi secara lengkap kepada pembaca tentang perkembangan departemen agama pada masa pendudukan tentara Jepang.

D. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan tentang sejarah *Shumubu* pada masa Jepang, peneliti belum menemukan secara spesifik yang membahasnya. Adapun karya tulis yang di dalamnya terkait dengan *Shumubu* antara lain adalah:

Buku Harry J. Benda, *The Crescent and The Rising Sun: Indonesia Under the Japanese Occupation 1942-1945*, diterjemahkan oleh Alfian, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980) dalam buku tersebut dapat dibagi dalam dua bagian. Pada bagian pertama dibagi dalam tiga: Bab pertama, menjelaskan politik Belanda terhadap perkembangan Islam, di bab kedua diceritakan perkembangan Islam Indonesia dan bab ketiga runtuhnya pemerintahan Belanda. Bagian kedua terbagi dalam lima bab. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana Jepang mengorganisir semua kegiatan Islam Indonesia serta kebijakan yang diambil oleh umat Islam dalam menghadapi penjajahan Jepang. Pembahasan Harry J. Benda sangat mendetail dalam mendiskripsikan sejarah Islam masa Jepang, dia menjelaskan dan menekankan dari sisi

bagaimana umat Islam Indonesia merespon berbagai kebijakan Jepang yang diterapkan pada umat Muslim. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih memfokuskan salah satu departemen yang didirikan oleh Jepang yang mengurus bidang agama.

Buku yang ditulis oleh Aboebakar yang berjudul *Sejarah Hidupnya Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar* (Jakarta: Panitia buku peringatan Alm, K.H.A. Wahid Hasyim, 1975). Tulisan Aboebakar tersebut terbagi dalam empat bab yang menerangkan bagaimana peranan Wahid Hasyim dalam perjuangan Islam dimulai dari organisasi sampai lembaga pemerintahan. Perjuangan Wahid Hasyim dalam lembaga pemerintahan merupakan menggambarkan sedikit banyak tentang *Shumubu* dan yang membedakan penulisan Aboebakar dengan peneliti adalah tulisan Aboebakar hanya menggambarkan kegiatan *Shumubu* yang dilakukan Wahid Hasyim tetapi peneliti tidak hanya merekonstruksi ulang kegiatan *Shumubu* serta menambahkan pula dampak dari kegiatan tersebut pada umat Islam Indonesia.

Penelitian yang ditulis oleh Umi Musyarofah, berupa skripsi pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2002 dengan judul “Peran Politik Nahdatul Ulama pada Masa Jepang di Indonesia” dalam penelitian ini sedikit disinggung tentang *Shumubu* namun sesuai dengan judulnya penelitian tersebut lebih banyak pada penggambaran dari perjuangan NU.

Penelitian yang telah dikerjakan oleh Ida Triyana, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berupa skripsi yang berjudul “Politik

Islam Jepang di Indonesia (1942-1945)” dalam penelitian tersebut digambarkan tentang politik Islam yang dilakukan oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia dengan mendirikan perhimpunan Islam yang mendukung terhadap Jepang dan juga mendeskripsikan perlawanan yang dilakukan oleh para ulama dari berbagai daerah, dalam penelitian ini dibahas tentang *Shumubu* namun hanya dalam kilasan-kilasan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggambaran *Shumubu* yang lebih rinci.

E. Landasan Teori

Teori merupakan salah satu alat penting dalam penelitian karena teori merupakan rangkaian yang memandu peneliti dan merumuskan hakikat gejala.²¹ Oleh karena penelitian ini menggunakan teori struktural fungsionalisme. Definisi struktural fungsionalisme adalah perspektif dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain.²² Menurut Talcott Parsons dalam fungsionalisme struktural, istilah struktural dan fungsional tidak selalu perlu dihubungkan dan dapat mempelajari struktur masyarakat tanpa perlu mengetahui fungsinya begitu juga sebaliknya. Fungsionalisme kemasyarakatan (*Societal Functionalism*) sebagai salah satu pendekatan fungsionalisme struktural paling dominan digunakan para fungsionalis struktural. Perhatian utama dari fungsionalisme kemasyarakatan ini ialah

²¹ Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 26.

²² Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Publisir, 2007), hlm. 48.

struktur sosial dan institusi masyarakat secara luas hubungannya dan pengaruhnya terhadap anggota masyarakat (individu/pemain).²³ Berkaitan dengan hal tersebut *Shumubu* yang merupakan institusi yang berhubungan dengan keagamaan dan berfungsi sebagai departemen umum masyarakat yang mengurus perkembangan Islam.

Penelitian ini membahas sejarah *Shumubu* yang didirikan oleh pemerintahan Jepang, mulai dari berdirinya *Shumubu* serta kebijakan-kebijakan yang dijalankan dan dampak kebijakan terhadap perkembangan Islam pada masa Jepang. *Shumubu* didirikan Jepang berfungsi untuk memobilisasi dan mengawasi kegiatan yang dilakukan umat Islam Indonesia serta kedepannya diharapkan dapat membantu Jepang membantu merekrut umat Islam ikut serta dalam perang Pasifik. Untuk itu maka dalam *Shumubu* sendiri terbagi dalam beberapa departemen yang mengurus urusan tertentu di tiap bidangnya. Setiap departemen saling bersinergikan untuk mencapai tujuan awal yaitu mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam Indonesia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme Struktural yang dikembangkan Talcott Parsons. Fungsionalisme Struktural Parsons mengenal empat fungsi penting untuk semua sistem dan terkenal dengan istilah AGIL. Fungsi-fungsi penting tersebut ialah *Adaptation*, *Goal Atainment*, *Integration*, dan *Latency*.

Agar dapat bertahan setiap sistem harus:

²³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Terj. Alimandan, edisi ke VI (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 118.

- *Adaptation*, sistem tersebut harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan setelah itu membuat lingkungan sesuai dengan kebutuhan.
- *Goal Atteinment*, sistem tersebut harus mendefinisikan dan mencapai tujuannya.
- *Integration*, sistem tersebut harus mampu mensinergiskan antar komponen dalam sistem tersebut dan juga ketiga fungsi yang lain (*Adapatation*, *Goal Atteinment*, *Latency*)
- *Latency*, sistem tersebut juga harus memelihara dan mendialektikakan pola-pola kultural yang menopang dan menciptakan motivasi.²⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu politik, yaitu mengkaji gejala-gejala politik yang berimbas pada kebijakan kekuasaan yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan kultural ditambah dengan dipengaruhi oleh pemimpin yang berkuasa saat itu.²⁵

Shumubu merupakan lembaga yang menangani umat Islam Indonesia dan dibentuk oleh penjajah Jepang. Alasan *Shumubu* didirikan adalah memanipulasi masyarakat Islam Indonesia agar tidak bersikap bermusuhan terhadap bala tentara Jepang sehingga untuk itu banyak program yang mencanangkan yang bertema keislaman untuk kepentingan umat Islam. Segala hal yang dilaksanakan *Shumubu* hanyalah strategi Jepang untuk mengontrol pergerakan kegiatan yang dilaksanakan umat Islam karena bagaimanapun kegiatan itu difasilitasi oleh Jepang namun semua kebijakan *Shumubu*, Jepang yang menentukan.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 119.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 132.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis yaitu menguji, menganalisis rekaman peninggalan masa lalu berdasarkan data yang diperoleh.²⁶ Dengan demikian penulisan sejarah ini mengacu pada tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu mengumpulkan data sejarah yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data sejarah sebanyak mungkin dengan melakukan penelitian pustaka yang berupa buku, majalah, artikel dan sebagainya
2. Verifikasi (Kritik), yakni mengadakan kritik terhadap data yang telah terkumpul baik secara intern (kredibilitas) maupun ekstern (otensitas), sehingga dapat diperoleh data yang kredibel. Kritik ekstern dilakukan dengan menguji bagian-bagian fisik dengan cara mencocokkan ejaan tahun penerbitan sumber tersebut. Kritik interen dilakukan dengan membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain .
3. Analisis data yaitu penafsiran atas data yang tersusun. Data yang diperoleh kemudian diuraikan dan dianalisis untuk mengungkapkan isi kandungan sumber. Menurut Kuntowijoyo interpretasi itu ada dua macam yaitu analisis dan sintesis. Dengan analisis maka akan menghasilkan fakta sesuai data yang ada dan sintesis, mengelompokkan data yang nantinya

²⁶ Louis Gottschlak, *Understanding History: a Primer of Historical Method*, diterj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

digabungkan untuk mendapatkan fakta.²⁷ Dalam langkah ini, setelah penulis menemukan sumber yang berkaitan *Shumubu* kemudian melakukan analisis dan mensintesis data yang diperoleh dari sumber tersebut dengan pendekatan politik dan teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons.

4. Historiografi, dalam hal ini mencakup cara penulisan dan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan karya ilmiah ini meliputi pengantar, hasil, serta kesimpulan.²⁸ Dalam setiap bagian dijabarkan dalam bab-bab kemudian dalam sub-sub bab dengan memperhatikan korelasi antar bagian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan membagi dalam lima bab.

Bab pertama, berisikan mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan sebagai penggambaran umum tentang kerangka berfikir penelitian.

Bab kedua, menguraikan kondisi umum Indonesia pada akhir penjajahan Belanda serta usaha Jepang dalam menghalau Belanda dan strategi Jepang dalam mengajak umat muslim Indonesia untuk membantu

²⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999), hlm. 100-101.

²⁸*Ibid.*, hlm. 102.

mereka. Dalam bab dua juga dijelaskan kebijakan Jepang terhadap umat Islam Indonesia serta tanggapan umat Islam terhadap kebijakan tersebut.

Bab ketiga, menguraikan tentang latar belakang didirikannya *Shumubu*, kepemimpinan *Shumubu*, status *Shumubu* sebagai organisasi pemerintah serta hubungannya dengan organisasi luar negeri, pemerintah dan umat Islam dalam menentukan kebijakan untuk kepentingan Islam.

Bab keempat, menguraikan peranan *Shumubu* terhadap perkembangan sosial keagamaan, pendidikan dan politik di Indonesia pada masa Jepang.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari pembahasan seluruh bab dalam penelitian ini dengan disertai saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi di atas, mengenai *Shumubu* ini kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Jepang pada awal pemerintahan di Indonesia adalah pelarangan berjalanya bentuk organisasi politik dan me-nipponisasikan semua elemen yang ada di Indonesia termasuk umat Islam.

Shumubu adalah departemen independen yang didirikan oleh balatentara Jepang pada bulan Mei tahun 1942. Latar belakang didirikan *Shumubu* adalah strategi Jepang dalam mencari bala bantuan untuk membantunya di Indonesia. Banyaknya jumlah umat Islam Indonesia sehingga Jepang perlu mendirikan lembaga khusus yang menangani agama Islam agar lebih mudah dalam mengontrolnya.

Terbentuknya departemen tersebut justru menguntungkan bangsa Indonesia baik di bidang sosial keagamaan, pendidikan maupun politik. Selain banyak belajar berorganisasi dan keuntungan lainnya adalah meningkatnya status umat Islam di pemerintahan. Administrasi *Shumubu* yang ternyata banyak memberikan manfaat bagi umat Islam pasca kemerdekaan sehingga pengukuhan *Shumubu* dilanjutkan sebagai departemen independen yang kemudian dikenal sebagai Kementrian Agama pada tanggal 3 Januari 1943.

Saran-Saran

1. Banyaknya jasa yang diperoleh Indonesia dari dibentuknya *Shumubu* dan warisan ini sebagai departemen resmi pemerintah setelah kemerdekaan. Departemen ini bisa dijadikan sebagai motifasi untuk menjaga dan mengisi kemerdekaan Indonesia dengan hal-hal yang positif. Disamping itu kepada generasi muda hendaknya merenungi setiap penggalan sejarah untuk diteladani.
2. Diharapkan ada usaha-usaha di pihak umat Islam untuk mendokumentasikan bahan tulisan tentang departemen atau lembaga yang telah banyak berjasa khususnya bagi umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.
3. Penulis juga menyarankan kepada generasi pecinta Ilmu keislaman untuk dapat mengkaji secara objektif mengenai perjuangan departemen Indonesia masa Jepang dengan tujuan untuk lebih memperkaya khasanah intelektual di Indonesia.

Demikian kesimpulan serta saran-saran dari penulis, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik, *Ensiklopedia Tematis Asia Tenggara*, Jakarta: PT Ichtiar, 2002.

_____, *Islam di Indonesia*, Jakarta: Trinitas, 1974.

Aboebakar, *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*, Djakarta: Panitia Buku Peringatan Alm. K.H.A. Wahid Hasyim, 1957.

Ali, Fachri, *Masa Tak Berwarganegara Gerakan Protes di Jawa Abad Ke 19*, Jakarta: Gema Insani, 1999.

Aqsha, Darul , *K. H. Mas Mansur 1896-1946*, Surabaya: Erlangga, 2005.

Azra, Azyumardi, Saiful Umam, *Menteri-Menteri Agama RI: Biografi sosial-politik*, Diterbitkan atas kerjasama Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS), Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat [i.e. Masyarakat] (PPIM), Badan Litbang Agama, Departemen [i.e. Departemen] Agama RI, 1998.

Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Restu Agung, 2006.

Benda, Harry J, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit, Islam Indoneisa Pada Masa Pendudukan Jepang*, Terj. Alfian. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.

Boland, B.J, *Pergumulan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grafiti Press, 1985.

Bruinessen, Martin van, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wancana Baru*, Yogyakarta: LKiS, 1994.

Daeng Materu, Mohamad Sodky, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa*, Jakarta: Gunung Agung, 1972.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: CV Asy-Syifa, 1999.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.

Gottschlak, Louis, *Understjanding History: a Primer of Historical Method*, diterj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986.

- Greg, Barton, *Biografi Gusdur*, terj Lie Hua, Yogya: LkiS, 2006.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hasyim, Umar, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Jakarta: Bina Ilmu, 1998.
- Horikohishi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj: Umar Basalim, Jakarta: P3M, 1987.
- Huda, Achmad Zainal, *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah K.H. Bisri Mustofa*, Yogya: LkiS, 2000.
- Hurgronje, Snouck, *Islam di Hindia Belanda*, terj: S. Gunawan, Jayakarta: Bhratara Karya Aksara, 1983.
- Ismail, Ibnu Qoyim, *Kiai Penghulu Jawa Peranannya di Masa Kolonial*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Karim, Rusli, *Dinamika Islam di Indonesia*, Yoyakarta: PT Hanindita, 1985.
- Khuluq, Latiful, *Fajar Kebangunan Ulama*, Yogya: LkiS, 2008.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.
- _____, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Latief, Hasyim, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, Surabaya: Lajnah Ta'lif Nasyr PBNU, 1994.
- Latif, Yudi, *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke 20*, Bandung: Mizan, 2005.
- Maarif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Masalah Kenegaraan studi tentang percaturan dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- _____, *Islam dan Politik*, Jakarta: Gema Insani, 1988.
- Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Mughni, Syafiq A, *Munculnya Kesadaran Nasionalisme Umat Islam, dalam Menjadi Indonesia*, Komarudin Hidayat (ed) dan Ahmad Agus AF, Bandung: Mizan, 2006.

Nagazumi, Akira, *Pemberontakan Indonesia di Masa Jepang*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988.

Negara, Ahmad Mansur Surya, *Menemukan Sejarah*, Bandung: Mizan, 1996.

Noer, Deliar, *Administrasi Islam di Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali, 1983.

_____, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1999.

_____, *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*, Jakarta: Grafiti Pres, 1987.

Onghokham, *Runtuhnya Hindia Belanda*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Purbo S. Suwondo, *PETA Tentara Sukarela Pembela Tanah Air*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Publiser, 2007.

Ricklefs, M.C, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2005.

Ridwan, Saidi, *Pemuda Islam dalam Dinamika Politik Belanda 1925-1984*, Jakarta: Rajawali Press, 1984.

Ritzer, Gorge dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Terj. Alimandan, edisi ke VI, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Shiddiqi, Nourouzzaman, *Sejarah Umat Islam Indonesia Suatu Kritik Metodologis*, Yogyakarta: PLP2M, 1983.

Steenbrink, Karel A, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1948.

_____, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1983.

Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda, Kantoer Voor Zaken*, Jakarta: LP3ES, 1987.

_____, *Islam Indonesai Sepanjang Sejarah, dalam Agama dan*

Masyarakat, Taufik Abdullah (ed) (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.

Syihab, Muhamad Asad, *Hadlratussyaiikh Muhamad Hasyim Asy'arie Perintis Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994.

Tim Penulis Majelis Ulama Indonesia, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, Jakarta: PT Intermasa, 2003.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: CV Mutiara, 1979.

Zuhri, Saifuddin, *Guruku Orang-orang dari Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2007.

_____, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangan di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1981.

Diktat:

Masroer, *Sejarah Jawa: Perjumpaan Islam dengan Agama dan Budaya Jawa*, Diktat Komplomen bagi Kuliah Islam dan Budaya Jawa, Sejarah Agama-Agama dan Agama-Agama Dunia, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negri Sunan Kalijaga, 2002.

Internet :

<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=174753>. Akses tanggal 4 Desember 2009

http://id.wikipedia.org/wiki/NederlandschIndische_Radio_Omroep_Maatschappij

Google:<http://www.jateng.depag.go.id/dataweb/sejarah.htm>. donload: 29-7-2009

http://www.edukasi.net/mol/mo_full.php?moid=107&fname=sej204_07.htm

<http://www.scribd.com/doc/18145403/KH-Wahid-Hasyim>